

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Keadaan alam Indonesia dengan pertumbuhan alam yang subur sangat memudahkan berbagai tanaman tumbuh subur di Indonesia. Salah satunya adalah tanaman kelapa sawit yang sangat mudah di dapatkan di Indonesia.

Menurut Sunarko (2012 : 2), kelapa sawit merupakan salah satu tanaman perkebunan di Indonesia yang memiliki masa depan cukup cerah. Awalnya, perkebunan kelapa sawit berkembang di daerah Sumatera Utara dan Nanggroe Aceh Darussalam. Namun, sekarang perkebunan kelapa sawit telah berkembang ke berbagai daerah hingga ke Papua.

Kelapa sawit pertama kali diperkenalkan di Indonesia oleh pemerintah kolonial belanda pada tahun 1848. Ketika itu ada 4 batang bibit kelapa sawit yang dibawa dari Mauritius dan Amsterdam untuk di tanam di Kebun Raya Bogor.

Menurut Badrun (2010 : 33), pada tahun 1911 kelapa sawit pertama kali diusahakan secara komersial di Sungai Liput (Aceh) dan Pulau Radja (Asahan) oleh seorang Belgia bernama Hallet. Dialah yang paling pantas disebut-sebut sebagai Bapak Industri Kelapa Sawit Indonesia. Kebun sawit di Sungai Liput didirikan atas nama perusahaan sungai liput Cuultur Maatschappij, sedangkan kebun di pulau Radja oleh maskapai Huilleires de Sumartera RCMA.

Sejak saat itu perkebunan kelapa sawit di Indonesia mulai berkembang. Perkebunan kelapa sawit pertama berlokasi di Pantai Timur Sumatera (Deli) dan Aceh. Luas areal perkebunannya saat itu sebesar 5.123 ha. Indonesia

mulai mengekspor minyak sawit pada tahun 1919 sebesar 576 ton ke Negara-negara Eropa, kemudian di tahun 1923 mulai mengekspor minyak inti sawit sebesar 850 ton.

Pada masa penjajahan Belanda, perkebunan mengalami perkembangan yang cukup pesat. Indonesia menggeser dominasi ekspor Negara Afrika pada waktu itu, namun kemajuan pesat yang dialami Indonesia tidak diikuti dengan peningkatan perekonomian nasional. Hasil perolehan ekspor minyak sawit hanya meningkatkan perekonomian Negara asing yang berkuasa di Indonesia, termasuk Belanda.

Memasuki masa penjajahan Jepang, perkembangan kelapa sawit mengalami kemunduran. Secara keseluruhan produksi kelapa sawit terhenti. Lahan perkebunan mengalami penyusutan, dari total luas lahan yang ada sehingga produksi minyak sawit Indonesia hanya mencapai 56.000 ton pada tahun 1948-1949. Padahal tahun 1940 Indonesia mengekspor minyak sawit sebesar 250.000 ton.

Memasuki pemerintahan orde baru, pembangunan perkebunan diarahkan dalam rangka menciptakan kesempatan kerja dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan sebagai sektor penghasil devisa Negara. Pemerintah terus mendorong pembukaan lahan baru untuk perkebunan, sampai dengan tahun 1980 luas lahan mencapai 294.560 ha. Dengan produksi CPO sebesar 721.172 ton. Sejak saat itu lahan perkebunan kelapa sawit di Indonesia berkembang pesat terutama perkebunan rakyat. Hal ini di dukung oleh kebijakan pemerintah yang melaksanakan program Perkebunan Inti Rakyat Perkebunan (PIRBUN).

Torgamba adalah sebuah Kecamatan di Kabupaten Labuhanbatu Selatan, Sumatera Utara, Indonesia. Kecamatan yang beribukota di Cikampak ini merupakan daerah pemekaran dari kecamatan Kota Pinang. Nama Kecamatan diambil dari nama perkebunan tertua di daerah tersebut yaitu perkebunan Torgamba PTP Nusantara III (dahulu adalah PTP IV), dan PT. Asam Jawa. Perkebunan kelapa sawit mendominasi tanaman perkebunan di daerah ini.

PT. Asam Jawa merupakan perusahaan perkebunan besar swasta yang bergerak dalam bidang perkebunan kelapa sawit dan pabrik pengolahan. Kelapa sawit diolah menjadi CPO dan Kernel, CPO dan Kernel kemudian dijual kepada para konsumen perusahaan.

PT. Asam Jawa juga merupakan suatu perusahaan yang sudah dapat dikategorikan sebagai sebuah pabrik pengolahan kelapa sawit yang besar. Sehingga dalam menjalankan kegiatannya sehari-hari sangat membutuhkan suatu susunan organisasi yang baik dan sistematis, sehingga setiap fungsi yang ada dapat dijalankan dengan baik.

Untuk menjalankan kegiatan ataupun aktivitasnya, PT. Asam Jawa menetapkan struktur organisasi hubungan campuran, atau fungsional dan lini. Dimana wewenang dari pimpinan tertinggi dilimpahkan kepada pejabat kepala bagian dibawahnya yang mempunyai keahlian tertentu, serta sebagian dilimpahkan kepada pejabat fungsional dan koordinasi tetap diserahkan kepada kepala bagian. Kendali operasi dilaksanakan dari pusat dan dewan direksi yang berkedudukan di Medan Sumatera Utara.

Memasuki masa penjajahan Jepang, perkembangan kelapa sawit mengalami kemunduran. Secara keseluruhan produksi kelapa sawit terhenti. Lahan perkebunan mengalami penyusutan, dari total luas lahan yang ada sehingga produksi minyak sawit Indonesia hanya mencapai 56.000 ton pada tahun 1948-1949. Padahal tahun 1940 Indonesia mengekspor minyak sawit sebesar 250.000 ton.

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis mengidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut:

1. Sejarah berdirinya PT. Asam Jawa
2. Perkembangan PT. Asam Jawa sejak tahun 1982-2013
3. Jumlah karyawan PT. Asam Jawa sejak tahun 1982-2013
4. Proses produksi PT. Asam Jawa sejak tahun 1982-2013
5. Pengaruh berdirinya PT. Asam Jawa terhadap masyarakat sekitar

1.3. Pembatasan Masalah

Karena luasnya masalah yang harus dibahas dalam hal ini penulis membatasi masalah yaitu: "Sejarah Perkembangan PT. Asam Jawa di Kecamatan Torgamba kabupaten Labuhan Batu Sejak tahun 1982-2013".

1.4. Rumusan Masalah

Adapun yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana Sejarah Berdirinya PT. Asam Jawa di Kecamatan Torgamba, Kabupaten Labuhan Batu?

2. Bagaimana Perkembangan PT. Asam Jawa di Kecamatan Torgamba Kabupaten Labuhan Batu Sejak Tahun 1982-2013.

1.5. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan masalah yang penulis kemukakan, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui Sejarah berdirinya PT. Asam Jawa di kecamatan Torgamba Kabupaten Labuhan Batu.
2. Untuk mengetahui perkembangan PT. Asam Jawa sejak tahun 1982-2013.
3. Untuk mengetahui proses produksi PT. Asam Jawa sejak tahun 1982-2013.

1.6. Manfaat Penelitian

Penelitian yang dilaksanakan pada dasarnya merupakan pemecahan masalah sesuai dengan ruang lingkup yang diteliti, untuk itu diharapkan nantinya penelitian ini memiliki manfaat sebagai berikut:

1. Memberikan kesempatan bagi penulis untuk menerapkan teori yang telah diperoleh di bangku kuliah.
2. Memberikan tambahan wawasan bagi peneliti dan pembaca tentang Asam Jawa di kecamatan Torgamba Kabupaten Labuhan Batu.
3. Sebagai studi perbandingan bagi peneliti lain yang ingin mengadakan penelitian pada permasalahan yang sama.